

BAB V

SIMPULAN

5.1 Simpulan

Setelah selesai membentuk *podcast Digitalk*, penulis dapat menyimpulkan bahwa *podcast* dengan format *talkshow* bisa diselesaikan dengan perencanaan matang. *Podcast* bisa disajikan oleh siapa pun dengan durasi berapa pun, seperti *Digitalk* yang setiap episodenya berdurasi 60 menit. Meskipun hanya menampilkan *audio*, banyak hal yang bisa dieksplor untuk isi di dalamnya. Membuat *podcast* juga bukan perkara merekam suara biasa. Membuat *podcast* perlu melalui beberapa proses panjang dari pra produksi, produksi dan pasca-produksi.

Selama pra-produksi *Digitalk* episode pertama telah melewati berbagai proses dari mulai menentukan topik. Membahas sesuatunya secara spesifik sampai menemukan *unique selling point*. Lalu, mempertimbangkan topik apa yang penulis kuasai, serta mencari relevansi dengan para pendengar. Selain itu, melakukan riset *podcast* dan data dengan membaca peristiwa yang ada kaitannya dengan topik. Dilanjutkan dengan memastikan kualitas suara serta menyiapkan segala keperluannya. Sampai menentukan platform yang akan digunakan, memilih narasumber, mempersiapkan skrip pembahasan, memilih *host*, dan mempelajari teknik *recording*.

Pada tahap produksi melewati proses rekaman *opening*, wawancara dengan narasumber, membuat *closing* sampai terakhir melakukan proses editing. Tahap terakhir yaitu pasca-produksi juga perlu dipikirkan distribusi kontennya, hingga

promosi. Oleh karena itu, target yang telah ditentukan pun bisa tercapai ketika *podcast* selesai.

Digitalk episode pertama dengan topik *event online* via *live streaming*, berhasil mendatangkan penyedia jasa *live streaming* yaitu Devin Yiulianto. Dengan mendatangkan Devin Yiulianto, ada pengalaman langsung terkait segala peristiwa yang dijalannya selama menjadi *founder* jasa *live streaming*. Keterangan dari Devin bisa memberikan cerita yang *relate* dengan khalayak karena membahas *event-event online* yang pernah ditanganinya.

Selanjutnya *Digitalk* juga berhasil mengundang Andrea Sabrina salah satu pelaku yang pernah menjadi ketua dari *event online*. Andrea juga menggunakan jasa *live streaming* untuk acaranya sehingga ada sudut pandang lain yang mewakili orang-orang. Pendengar pun bisa mendapatkan informasi dari orang yang pernah melewati sulit atau mudahnya mengadakan *event* via *live streaming*. Pendengar juga bisa mendapatkan informasi bagaimana untuk sukses menjalankan acara yang dilakukan via *live streaming*.

Adapun tujuan yang telah tercapai dari pembuatan *podcast* ini di antaranya:

1. Membuat *podcast* berdurasi 60 menit dengan mengundang dua narasumber. Pembahasan yang diberikan pun sesuai dengan rencana dan bisa memberikan informasi tambahan untuk pendengar. Narasumber pertama bisa memberikan pengalamannya dalam mengadakan suatu *event online*. Narasumber kedua bisa memberikan ceritanya terkait bagaimana untuk memanfaatkan peluang yang ada.

2. Memberikan informasi tentang kebiasaan baru serta ide bisnis baru. Pendengar bisa mengetahui pengetahuan dalam meng-*handle* suatu *event online* yang kini menjadi kebiasaan baru. Pendengar juga bisa mengetahui keuntungan dari permasalahan pandemi COVID-19 dengan mengeksplor bisnis-bisnis yang bisa dijalankan. Selain itu, khalayak juga bisa mengatasi masalah-masalah yang terjadi terkait kebiasaan baru yang harus dihadapi.
3. Menghasilkan program *podcast* yang bisa didengarkan secara bebas di Spotify. Melalui Anchor.fm, *podcast Digitalk* bisa diunggah di Spotify dan menjadi salah satu sumber informasi.
4. *Podcast Digitalk* berhasil mendapatkan 50 lebih pendengar dalam sebulannya. Sejak episode satu dirilis, dari 8 Mei 2021 hingga 27 Mei 2021 telah mencapai 58 pendengar.

Podcast Digitalk ini bisa menjadi salah satu sumber informasi yang turut hadir di Spotify. Informasi yang disajikan kedua narasumber sudah memiliki kredibilitas. Selain itu, pembicaraan *host* juga telah melewati riset mendalam sehingga pendengar bisa menjadikan isi *podcast* ini sebagai acuan. Khalayak juga bisa mengetahui bahwa *podcast* bisa selesai dengan baik setelah melewati riset dan diskusi bersama tim.

Skripsi berbasis karya ini tentunya masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, ada catatan yang penulis dapatkan dari pembentukan karya ini dan bisa dijadikan pelajaran, yaitu:

1. Penting untuk meriset informasi mengenai topik yang akan dibahas. Selain itu, penting untuk mengetahui lebih dalam terkait seperti apa karakteristik narasumber yang akan didatangkan. Jika telah mengetahuinya pembawa acara pun sudah lebih siap dan bisa mengatasinya dengan berbagai persiapan.
2. Pemilihan alat rekaman menjadi sangat penting untuk pembuatan *podcast*. Audio adalah unsur utama yang paling penting sehingga perlu untuk menyiapkan segala kebutuhannya dari alat sampai tempat.
3. Promosi sangat penting dilakukan sehingga karya yang dihasilkan bisa diketahui banyak orang. *Digitalk* bisa mencapai pendengar sesuai target karena melakukan banyak promosi. Persiapan promosi seperti pembuatan poster, media sosial yang dituju, dan waktu promosi perlu dipersiapkan.

Dari ketiga saran tersebut, penulis berharap bisa membantu pembuat karya selanjutnya sehingga hasilnya lebih berkualitas. Penulis juga berharap topik terkait *event online via live streaming* bisa dibahas dengan sudut pandang lain.